

## Pelatihan Pengelolaan SDM dan Literasi Keuangan di Era Digital di SMKN 6 Kota Serang

Latif<sup>1</sup>, Sela Novitasari<sup>2</sup>, Yanto Nius Gulo<sup>3</sup>, Maryati<sup>4</sup>, Aap Alhapid<sup>5</sup>

1,2,3,4,5 *Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang*

E-mail : <sup>1</sup>dosen02867@unpam.ac.id, <sup>2</sup>dosen10128@unpam.ac.id,

<sup>3</sup>dosen03062@unpam.ac.id, <sup>4</sup>maryatti1@gmail.com, <sup>5</sup>happid261@gmail.com

### ABSTRAK

Sekolah yang unggul tidak terlepas dari pengelolaan yang baik, karena pengelolaan yang optimal menjadi penentu keberhasilan dalam suatu perusahaan atau lembaga pendidikan. Dalam sebuah lembaga pendidikan atau organisasi membutuhkan pengelolaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan mereka agar kepercayaan konsumen terhadap produk atau hasil yang mereka ciptakan tetap bertahan. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi dengan bijaksana. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana mengelola uang, mengatur anggaran, berinvestasi, dan melindungi diri dari risiko keuangan. literasi keuangan digital, di sisi lain, adalah pemahaman tentang bagaimana teknologi digital memengaruhi aspek-aspek keuangan kita. Dalam lingkup pendidikan formal sala satunya smkn 6 kota serang harus memahami peran penting dalam mengintegrasikan literasi keuangan digital ke dalam kurikulum mereka, supaya dapat memastikan pemahaman konseptual yang mendalam tentang pentingnya keuangan pribadi yang sehat. Dengan adanya Literasi keuangan ini, dapat memampuhkan seseorang atau organisasi untuk memahami dan mempertimbangkan pilihan pendanaan dalam mempersiapkan masa depan, dan merespons situasi dengan tepat dalam hal keuangan. Dengan adanya pemahaman yang kuat tentang suatu konsep keuangan dan teknologi, mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang bijaksana, melindungi diri dari risiko online, dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh dunia digital. Fenomena pada literasi keuangan ini, yaitu banyaknya pengaruh di era digital yang mempengaruhi seseorang untuk keuntungan pribadi yang besiko bagi orang lain.

Kata Kunci : Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Literasi Keuangan, dan Era Digital

### ABSTRACT

*A superior school cannot be separated from good management, because optimal management determines success in a company or educational institution. An educational institution or organization requires management to improve the quality of their services so that consumer confidence in the products or results they create remains. Financial literacy is a person's ability to understand and manage personal finances wisely. This includes understanding how to manage money, set a budget, invest, and protect yourself from financial risks. Digital financial literacy, on the other hand, is an understanding of how digital technology impacts aspects of our finances. Within the scope of formal education, one of which is SMKN 6 Serang City, they must understand the important role of integrating digital financial literacy into their curriculum, in order to ensure a deep conceptual understanding of the importance of healthy personal finances. With this financial literacy, it can enable a person or organization to understand and consider funding options in preparing for the future, and respond appropriately to financial situations. With a strong understanding of financial concepts and technology, they can make wise financial decisions, protect themselves from online risks, and take advantage of the opportunities offered by the digital world. This phenomenon in financial literacy is the many influences in the digital era that influence someone for personal gain which is at risk for other people.*

*Keywords: Human Resource Management Training, Financial Literacy, and Digital Era*

## PENDAHULUAN

Menurut Yusuf (2017) Sekolah merupakan lembaga Pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan pelatihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Disebutkan dalam Undang – Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 dijelaskan bahwa pengertian satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Dalam hal ini sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan pribadi anak. Untuk menjadi sekolah yang mendapat kepercayaan penuh terhadap masyarakat, sekolah harus m

Sekolah yang unggul tidak terlepas dari pengelolaan yang baik, karena pengelolaan yang optimal menjadi penentu keberhasilan dalam suatu perusahaan atau lembaga pendidikan. Dalam sebuah lembaga pendidikan atau organisasi membutuhkan pengelolaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan mereka agar kepercayaan konsumen terhadap produk atau hasil yang mereka ciptakan tetap bertahan. Untuk tetap mempertahankan produk atau output yang dihasilkan, maka dibutuhkan pengelolaan yang optimal pula terutama dalam pengelolaan sumber daya manusia, jika pengelolaan sumber daya manusianya baik maka akan berpengaruh terhadap pengelolaan yang lainnya, misalnya dalam sebuah sekolah jika sumber daya manusianya berkualitas maka akan berdampak pada pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana yang baik pula.

SDM yang berkualitas akan memberikan pelayanan yang baik sehingga pelanggan akan merasa puas atas pelayanan yang telah diberikan. Menurut Hamali (2016:2) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat dalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. Mengelola tenaga kependidikan bukanlah hal yang mudah, karena bukan hanya permasalahan teknis tetapi juga mencangkup berbagai persoalan yang rumit dan kompleks, baik mencangkup dengan perencanaan, pendanaan, serta efisiensi dan efektivitas pengelenggaraan pendidikan. Pengembangan tenaga kependidikan juga menuntut adanya manajemen yang berkualitas sehingga dapat menjadi salah satu faktor pembentuk pendidikan yang berkualitas.

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi dengan bijaksana. ini mencakup pemahaman tentang bagaimana mengelola uang, mengatur anggaran, berinvestasi, dan melindungi diri dari risiko keuangan. literasi keuangan digital, di sisi lain, adalah pemahaman tentang bagaimana teknologi digital memengaruhi aspek-aspek keuangan kita (Wulandari, 2023). Dalam lingkup pendidikan formal sala satunya smkn 6 kota serang harus memahami peran penting dalam mengintegrasikan literasi keuangan digital ke dalam kurikulum mereka, supaya dapat memastikan pemahaman konseptual yang mendalam tentang pentingnya keuangan pribadi yang sehat.

Menurut (Tiffani, 2023) Literasi keuangan adalah serangkaian proses yang

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu agar dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik. Literasi Keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan atas pengelolaan keuangan untuk pengambilan keputusan keuangan yang diukur dengan pengetahuan umum tentang keuangan pribadi, kredit, tabungan, investasi dan asuransi. Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Literasi keuangan ini, dapat memampuhkan seseorang atau organisasi untuk memahami dan mempertimbangkan pilihan pendanaan dalam mempersiapkan masa depan, dan merespons situasi dengan tepat dalam hal keuangan. Dengan adanya pemahaman yang kuat tentang suatu konsep keuangan dan teknologi, mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang bijaksana, melindungi diri dari risiko online, dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh dunia digital.

Fenomena pada literasi keuangan ini, yaitu banyaknya pengaruh diera digital yang mempengaruhi seseorang untuk keuntungan pribadi yang besiko bagi orang lain. seperti dalam menghadapi fenomena “*Crazy rich*“ saat ini banyaknya investasi yang tidak jelas legalitasnya. Pada Fenomena “*Crazy rich*“ adalah seseorang yang mendadak kaya dengan cara instan. Kekayaan itu didapatkan bukan dari hasil bekerja keras akan tetapi dengan bermain spekulasi di dunia keuangan yang bersifat maya seperti berinvestasi di dunia digital yang dikenal dengan istilah Trading baik trading valuta asing, trading binary dan sebagainya. Bisnis trading ini, sangat banyak dipromosikan di media sosial dalam menarik peminatnya dengan menonjolkan keuntungan berlipat ganda yang bisa didapatkan. Begitu juga para pemilik usaha trading ini dengan bermacam namanya sering memamerkan kekayaannya yang mereka klaim sebagai properti yang didapatkan dari hasil trading.

Marketing memiliki peranan penting sebagai alat pertahanan di tengah persaingan yang ketat. Agar tim Marketing di dalam suatu organisasi menjadi kuat dibutuhkan perencanaan yang baik dimana akan berisi strategi-strategi inovatif dan kreatif, baik dalam hal pengembangan produk, pemberian harga kompetitif, pendistribusian produk sampai beriklan secara efektif. Perencanaan Marketing adalah salah satu rahasia kesuksesan bisnis. Untuk memiliki action plan yang bagus diperlukan dokumen perencanaan. Dengan dokumen perencanaan tersebut, kita bisa menjalankan tugas lebih terarah untuk mencapai tujuan. Pada umumnya action plan berisi rincian tugas lengkap dengan tenggat waktu yang diberikan. Selain itu, kita juga bisa mengatur prioritas tugas yang harus segera diselesaikan.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha dan bagaimana melakukan pemasaran yang baik. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja, karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasan. Oleh sebab itu,

wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam jumlah mutu wirausaha. Sekarang ini menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit sehingga persoalan pembangunan wirausaha di Indonesia sangat mendesak.

Para pelaku usaha yang akan di terapkan oleh Siswa / Siswa Di SMK Negeri 6 Kota Serang umumnya tidak memiliki pengalaman dalam implementasi berwirausaha yang terjadi di era digital saat ini, ketrampilan khusus yang dimiliki terbatas dan sangat kekurangan modal kerja. Oleh sebab itu, produktivitasnya dan pendapatan mereka cenderung lebih rendah dari pada kegiatan-kegiatan bisnis lainnya. Pertumbuhan industri e-commerce per tahun yang mencapai 50 persen ditambah dengan pengguna smartphone yang terus bertumbuh merupakan peluang yang sangat besar untuk pelaku UMKM yang digerakkan oleh Pemuda Karang Taruna dalam meningkatkan penjualan produk mereka. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas Pamulang PSDKU Serang, dan dilaksanakan di Sekolah SMK Negeri 6 Kota Serang.



Gambar 1. Foto Kegiatan PKM

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **a. Persiapan Kegiatan**

Identifikasi Kebutuhan dengan melakukan survei untuk memahami kebutuhan peserta terkait pengelolaan SDM dan literasi keuangan. Tentukan fokus pelatihan berdasarkan kebutuhan peserta dan tren digital saat ini.

### **b. Perencanaan Materi**

Rancang modul pelatihan yang mencakup dasar-dasar pengelolaan SDM di era digital manajemen talenta, rekrutmen berbasis teknologi. Literasi keuangan modern, termasuk pengelolaan keuangan pribadi dan organisasi dengan aplikasi keuangan digital. Gunakan contoh kasus dan studi nyata. Pemilihan Narasumber dan Fasilitator dengan melibatkan praktisi SDM, pakar literasi keuangan, dan penggiat teknologi digital. Pastikan narasumber memahami sektor pendidikan dan relevansi materi untuk SMK.

- c. Tentukan lokasi pelatihan (ruang kelas/lab komputer) atau platform daring jika dilakukan secara online.
- d. Penyampaian Materi  
Konsep dasar pengelolaan SDM berbasis teknologi. Penggunaan software HRIS untuk manajemen data pegawai. Strategi membangun kolaborasi tim dengan tools digital (contoh: Trello, Slack).
- e. Praktik dan Diskusi:  
Simulasi rekrutmen berbasis teknologi atau manajemen jadwal pegawai dengan aplikasi.
- f. Evaluasi dan Refleksi  
Berikan tugas atau proyek kecil kepada peserta (contoh: membuat rancangan anggaran menggunakan aplikasi keuangan). Buka forum diskusi daring (grup WhatsApp/Telegram) untuk pendampingan pasca-pelatihan.
- g. Evaluasi Keberlanjutan  
Minta umpan balik dari peserta melalui survei online. Pantau penerapan materi pelatihan di lingkungan SMK.
- h. Metode Pendukung  
Blended Learning: Kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring untuk fleksibilitas. Experiential Learning: Pembelajaran berbasis pengalaman melalui simulasi dan praktik langsung. Interactive Session: Melibatkan peserta dalam diskusi, brainstorming, dan problem-solving.
- i. Target Output  
Peserta memahami pengelolaan SDM berbasis digital. Peserta mampu mengelola keuangan pribadi dan organisasi dengan aplikasi digital. Peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan SDM dan keuangan di SMK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Output yang dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah para tenaga pengajar dan peserta didik mendapatkan tambahan pengetahuan dan informasi pentingnya pelatihan pengelolaan, literasi keuangan di era digital yang bertahan serta keberlangsungan dalam menghadapi persaingan sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul. pelatihan tenaga kerja bagi suatu organisasi atau perusahaan merupakan aktivitas yang cukup penting dilakukan, dimana hal ini akan dapat memengaruhi tingkat produktivitas kerja dan prestasi kerja bagi pekerja itu sendiri dan organisasi atau perusahaan dimana tenaga kerja tersebut bekerja. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi tentang konsep keuangan, keterampilan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan mengambil keputusan keuangan dalam situasi tertentu. *Digital marketing* didefinisikan sebagai kegiatan marketing termasuk *branding* yang menggunakan berbagai media web seperti blog, website, e-mail, *adword*, ataupun jejaring sosial. Digital marketing sebagai media promosi bertujuan untuk

menyampaikan atau menyebarluaskan atau memasarkan tentang suatu produk sehingga dapat memengaruhi konsumen untuk membelinya.



Gambar 2. Foto Pelaksanaan PkM

## KESIMPULAN

Hal-hal yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan adalah: Peningkatan Kompetensi Digital Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pengelolaan sumber daya manusia (SDM) berbasis teknologi. Peserta kini mampu memanfaatkan perangkat digital seperti software HRIS, aplikasi kolaborasi, dan platform digital lainnya untuk mendukung efisiensi pengelolaan SDM di lingkungan SMK. Penguatan Literasi Keuangan Digital Peserta didik memperoleh wawasan tentang pentingnya literasi keuangan, khususnya dalam penggunaan aplikasi digital untuk perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, dan pengelolaan keuangan pribadi maupun organisasi. Hal ini membantu meningkatkan kesadaran akan pengelolaan keuangan yang transparan dan terukur. Peningkatan Kesiapan Menghadapi Era Digital Pelatihan ini membekali peserta dengan keterampilan praktis dan strategi untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital. Peserta memahami bagaimana memanfaatkan teknologi untuk mendukung transformasi manajemen di SMKN 6 Kota Serang.

## SARAN

Diperlukan pengembangan-pengembangan potensi diri seperti pembekalan, pelatihan/penyuluhan ataupun pendampingan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi serta mengembangkan jaringan bisnis dan menciptakan SDM yang unggul dan mampu berdaya saing memberikan dampak positif bagi kemajuan peserta didik di SMK Negeri 6 Kota Serang ke depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrasadya, A., Latif, L., & Sunarto, A. (2024). INCREASING STUDENTS'LEARNING MOTIVATION AT THE RUMAH DHUAFA AULIA FOUNDATION TO PREPARE SUPERIOR HUMAN RESOURCES FOR A GOLDEN INDONESIA 2045. *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 4(1), 131-135.
- Ajabar. 2020. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama. Hal.5
- Amiruddin Indris, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, ( Yogyakarta : Deepublish, 2016), 98
- Amirul Mukminin, Akhmad Habibi, dan Diat Lantip Prasojo, Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan, (Yogyakarta: UNY Press,2019) h. 184
- Ansir, V. R. (2022). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pemilik Umkm Di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo Tahun 2021. Seiko: Journal Of Management & Business*, 5(2), 163-169.
- Arif Yusuf Hamali. 2016. Pemahaman manajemen sumberdaya manusia. Yogyakata: Center for Academic Publishing Servive
- Bala, M., & Verma, D. (2018). A critical review of digital marketing. *M. Bala, D. Verma (2018). A Critical Review of Digital Marketing. International Journal of Management, IT & Engineering*, 8(10), 321-339.
- Bala, M., & Verma, D. (2018). A critical review of digital marketing. *M. Bala, D. Verma (2018). A Critical Review of Digital Marketing. International Journal of Management, IT & Engineering*, 8(10), 321-339.
- Dikria, O. &. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 128-139.

Djamaluddin Perawironegoro, “Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam”, Tajdidukasi, Volume VIII, No. 1 (2018), 2-3

Latif, L., & Sunarto, A. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinergi Komindo Fokustama Indonesia Cabang BSD City Tangerang Selatan. *AMANAH: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(1), 10-19.

M. Ihsan Dacholfany, “Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islam di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi”, At-Tajdid, Vol. 1 No. 1 ( 2017), 6

Munthasar, M. H. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital Masyarakat Kota Banda Aceh. Jihbiz: Global Journal Of Islamic Banking And Finance*, 3(2), 146-157.

Parsons, A., Zeisser, M. dan Waitman, R. (1998) “Organizing today for the digital marketing of tomorrow,” *Journal of Interactive Marketing*. Elsevier, 12(1), hal. 31– 46.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 5